

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan proses penilaian suatu lahan yang akan digunakan untuk penggunaan tertentu. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya, disamping dapat menimbulkan terjadinya kerusakan lahan juga akan meningkatkan masalah kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2015). Kesesuaian lahan sebenarnya didasarkan pada data sifat biofisik tanah atau sumber daya lahan sebelum diberikan masukan yang diperlukan untuk mengatasi kendala lahan. Potensi kesesuaian lahan menggambarkan kesesuaian lahan yang dicapai jika dilakukan upaya perbaikan (Ritung *et al.*, 2011).

Evaluasi kesesuaian lahan perlu diperhatikan terhadap tanaman budidaya sehingga tanaman dapat tumbuh optimal. Meskipun tanaman dapat tumbuh bersama dalam suatu wilayah, akan tetapi setiap jenis tanaman memiliki karakter yang membutuhkan persyaratan tumbuh yang berbeda-beda. Hal ini juga didukung oleh pendapat Astuti (2010) bahwa evaluasi kesesuaian lahan untuk penggunaan pertanian secara luas sangat diperlukan sehingga dapat di peroleh suatu lahan yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman pertanian menurut kesesuaiannya. Penggunaan lahan sesuai jenis tanamannya dapat dioptimalkan dengan pendekatan evaluasi kesesuaian lahannya. Salah satu jenis tanaman yang akan di evaluasi kesesuaian lahannya adalah tanaman duku.

Duku (*Lansium domesticum* Corr.) adalah salah satu buah tropis yang diminati masyarakat. Tanaman duku dari genus *Lansium* satu ini sebenarnya masih berkerabat dengan buah langsung dan kokosan. Tanaman duku di Indonesia penyebarannya di Kalimantan, Sulawesi, Jawa dan Sumatera. Daerah tertentu menjadikan duku sebagai buah yang penting (Susilawati *et al.*, 2016). Pemanfaatan dari duku ialah batang yang digunakan sebagai bahan perkakas dan konstruksi rumah (Hanum, 2013). Kulit batang duku dapat dimanfaatkan sebagai obat malaria dan disentri, sedangkan bagian kulit buahnya dapat pula digunakan sebagai pelembab dalam produk kosmetik. Pemanfaatan yang tinggi dari duku menjadikan duku sebagai buah yang memiliki nilai komersial tinggi. Tanaman ini tumbuh dan

tersebar luas di kawasan beriklim tropis, seperti Asia Tenggara. Indonesia merupakan salah satu wilayah penghasil duku (Syamsuardi *et al.*, 2018).

Kecamatan Sawang adalah salah satu kecamatan penghasil duku yang masih berkerabat dengan langsung, namun sistem budidaya duku di Kecamatan Sawang masih tergolong tradisional dengan tidak memperhatikan karakteristik lahan dan syarat tumbuh duku yang ada yakni dengan membiarkan tanaman duku tumbuh begitu saja sehingga produksi duku yang dihasilkan kurang maksimal dan tidak menentu.

Berdasarkan data produksi duku nasional pada tahun 2019 hingga 2022 berturut turut sebesar 269.337 ton, 289.598 ton pada tahun 2020, 250.355 ton pada tahun 2021 dan 205.260 ton pada tahun 2022, terjadi penurunan produksi duku pada tahun 2021 dan 2022 (BPS Nasional, 2022). Produksi duku di Provinsi Aceh menurut (BPS Aceh, 2022) pada tahun 2019 hingga 2022 berturut turut sebesar 4114,00 ton, 5492,00 ton, 6814,00 ton pada tahun 2021 dan 10087,00 ton pada tahun 2022. Sedangkan produksi duku di Kabupaten Aceh Utara menurut (BPS Aceh Utara, 2022) pada tahun 2019 hingga 2022 sebesar 176,1 ton, tahun 2020 sebesar 1582,4 ton, tahun 2021 sebesar 1114,3 ton serta pada tahun 2022 sebesar 3193,1 ton. Kecamatan Sawang adalah kecamatan penghasil duku terbesar ketiga di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2021 dan 2022 setelah Kecamatan Cot Girek dan Paya Bakong yakni dengan produksi sebesar 288,1 ton pada tahun 2021 dan 350 ton pada tahun 2022. Cara untuk mendorong pengembangan tanaman duku dan terus meningkatkan produksi duku di Kecamatan Sawang adalah perlu dilakukannya evaluasi lahan yang bertujuan untuk menghasilkan ketersediaan peta kesesuaian lahan yang nantinya akan berguna dalam proses budidaya tanaman duku.

Menurut Yusra *et al.*, (2022) perencanaan yang matang dan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan kesesuaian tanaman sangat diperlukan untuk mencapai produksi yang optimal. Pengembangan tanaman perlu mempertimbangkan potensi kesesuaian lahan agar penggunaan lahan dapat menghasilkan produksi yang maksimal, juga komoditas duku diperlukan data dan informasi potensi lahan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menilai atau mengevaluasi lahan untuk tanaman duku yang digunakan apakah sesuai dengan kriteria pertumbuhan duku yang dapat dikembangkan di wilayah Kecamatan Sawang guna mendukung perencanaan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kelas kesesuaian lahan untuk tanaman duku di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan tingkat kesesuaian lahan tanaman duku di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengguna ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Pertanian khususnya Ilmu Agroekoteknologi bidang kajian Ilmu Tanah terkait dengan evaluasi kesesuaian lahan tanaman duku di Kecamatan Sawang
2. Sebagai informasi bagi pemerintah dan petani untuk evaluasi kesesuaian lahan tanaman duku di Kecamatan Sawang.

1.5 Hipotesis Penelitian

Lahan di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara sesuai untuk tanaman duku.